

**PENGARUH KOMPETENSI INDIVIDU (*INDIVIDUAL COMPETENCE*)
TERHADAP LITERASI MEDIA INTERNET
DI KALANGAN SISWA SMA IT WAHDAH ISLAMIYAH**

ZELFIA
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA MAKASSAR

zelfia229@gmail.com

ABSTRAK

Perkebangan media massa yang sangat pesat memberikan pengaruh bagi konsumen media, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Siswa sebagai agen pembelajar perlu dipersiapkan dengan kemampuan literasi media agar mampu menggunakan media dengan cerdas dan efektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi individu (*individual competence* yang mencakup *technical skill*, *critical understanding* dan *communicative abilities*) terhadap literasi media internet di Sekolah Islam terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *factor Communicative Abilities* mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat menengah terhadap kemampuan literasi media (internet) di kalangan siswa demikian dengan *factor technical skills* yang menunjukkan adanya adapun *variable Critical understanding* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terkait kemampuan menganalisa informasi berada pada tingkat menengah. Demikian pula terkait kemampuan membandingkan website untuk meninjau ulang informasi. Dalam penelitian ini menemukan fenomena menarik di lingkungan Siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar, bahwa siswa sudah tidak mengakses situs atau website yang berbau pornografi atau yang mengandung music- musik baik secara sengaja. Fenomena tentunya tidak biasa mengingat mereka adalah para remaja yang secara usia sangat mudah untuk mendapatkan pengaruh lingkungan. Hal ini tentunya bukan tanpa sengaja juga karena pihak sekolah mengimplementasikan program internet sehat di sekolah seperti yang digagas pemerintah dan komunitas yang peduli terhadap dampak negatif dari internet. Hal ini juga selaras pada tujuan umum dari sekolah Islam terpadu yang harus selaras dengan misi penyelenggara pendidikan agama islam

Kata Kunci : Literasi Media, Individual Competence

PENDAHULUAN

Perkembangan industri digital yang sangat cepat itu menjadi tantangan berat bagi dunia pendidikan dan orangtua dalam menyiapkan anak didik untuk dapat menghadapi ‘banjir informasi’ yang dibawa oleh media digital melalui beraneka ragam bentuk dan format. Tanpa ada penyiapan yang sistematis dan sungguh-sungguh, maka bisa diperkirakan bahwa anak-anak dan remaja akan menjadi korban dari perkembangan teknologi media yang didominasi dengan hiburan yang cenderung tidak sehat dengan muatan bisnis yang kental.

Untuk media televisi misalnya, dampak negatif dari tayangan-tayangan yang tidak aman tentunya perlu diwaspadai. Dewasa ini, media televisi sangat memengaruhi anak-anak dengan program-programnya yang banyak menampilkan adegan kekerasan, hal-hal yang terkait dengan seks, mistis, dan penggambaran moral yang menyimpang. Tayangan televisi yang sangat liberal membuat tidak ada lagi jarak pemisah antara dunia orang dewasa dan anak-anak. Fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di negara-negara liberal, namun juga di negara-negara berbudaya timur, karena besarnya infiltrasi media televisi di berbagai penjuru dunia. Dengan kata lain, anak-anak zaman sekarang memiliki kebebasan untuk melihat apa yang seharusnya hanya ditonton oleh orang dewasa.

Hasil penelitian tentang Internet Dalam Kehidupan Remaja oleh YPMA tahun 2011 pada 250 siswa SMP-SMA di Kotamadya Depok Jawa Barat menunjukkan bahwa hampir 60% siswa mengenal internet sejak mereka kelas 4-6 SD. Situs favorit mereka adalah facebook, twitter, Youtube, dan online games. Hampir semua responden merasakan manfaat positif dan dampak negatif Internet. Dampak negatinya, misalnya berupa gangguan konsentrasi belajar, telat makan, mengantuk karena tidur tidak teratur, dan siswa yang aktif di media sosial dan game online mengaku hal tersebut mengganggu pada hubungan dengan keluarga dan teman.

Kemampuan literasi media dan informasi wajib dimiliki para pelajar, jika mereka tidak mau ketinggalan dan menjadi “asing” di masyarakat yang telah dikelilingi informasi ini. Pendidikan *media literacy* mengajarkan pada anak tentang pemanfaatan media secara bijak serta penilaian kritis terhadap muatan media. Komunikasi.

Maka dari sini dapat diasumsikan bahwa pendidikan mengenai literasi media internet bagi siswa baik itu siswa dalam lingkup pendidikan formal maupun siswa yang sedang menempuh pendidikan yang berbasis Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognisi maupun afeksi siswa. Sehingga sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan literasi.

Siswa SMA IT Wihdatul Ummah dijadikan objek penelitian karena memiliki keunikan tersendiri dimana selain mengikuti pembelajaran umum, mereka secara mendapatkan pendidikan agama. Selain itu, sudah adanya muatan lokal seperti pengetahuan tentang teknologi dalam pembelajaran. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah Siswa Wihdatul Ummah yang menempuh pendidikan setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Karena usia SMA ini dianggap sudah cukup bisa untuk memahami dan menanggapi kejadian dan fenomena yang terjadi. Selain itu, SMA Wihdatul Ummah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tentunya tidak lepas dari aturan-aturan terkait dengan kebenaran yang mereka terima yang tentunya juga menjadi pedoman tindakan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan agar tidak melanggar norma-norma dan nilai-nilai agama yang diajarkan dan tumbuh kembangan dalam lingkungan sekolah melalui sistem pengajarannya

Beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pengaruh faktor *Technical skills* terhadap kemampuan literasi media internet di kalangan siswa SMA IT Wihdatul Ummah? (2) Bagaimana pengaruh faktor *Critical understanding* terhadap kemampuan literasi media internet di kalangan siswa SMA IT Wihdatul Ummah? (3) Bagaimana pengaruh faktor *Communicative abilities* terhadap kemampuan literasi media internet di kalangan siswa SMA IT Wihdatul Ummah? (4) Apakah faktor *Technical skill, Critical understanding dan Communicative abilities* secara bersama-sama dapat mempengaruhi kemampuan literasi media internet di kalangan siswa SMA IT Wihdatul Ummah?

Literasi media

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini

ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar (*melek*) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses.

Literasi media muncul dan mulai sering dibicarakan karena media seringkali dianggap sumber kebenaran, dan pada sisi lain, tidak banyak yang tahu bahwa media memiliki kekuasaan secara intelektual di tengah publik dan menjadi medium untuk pihak yang berkepentingan untuk memonopoli makna yang akan dilempar ke publik. Karena pekerja media bebas untuk merekonstruksikan fakta keras dalam konteks untuk kepentingan publik (*pro bono publico*) dan merupakan bagian dalam kebebasan pers (*freedom of the press*) tanggung jawab atas suatu hasil rekonstruksi fakta adalah berada pada tangan jurnalis, yang seharusnya netral dan tidak dipengaruhi oleh emosi dan pendapatnya akan narasumber, dan bukan pada narasumber.

Tingkatan Media Literacy

Kemampuan media literacy seseorang berdasarkan European commission, 2009 dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yang diukur berdasarkan indicator, diatas, secara umum tiga tingkatan media literacy tersebut yakni:

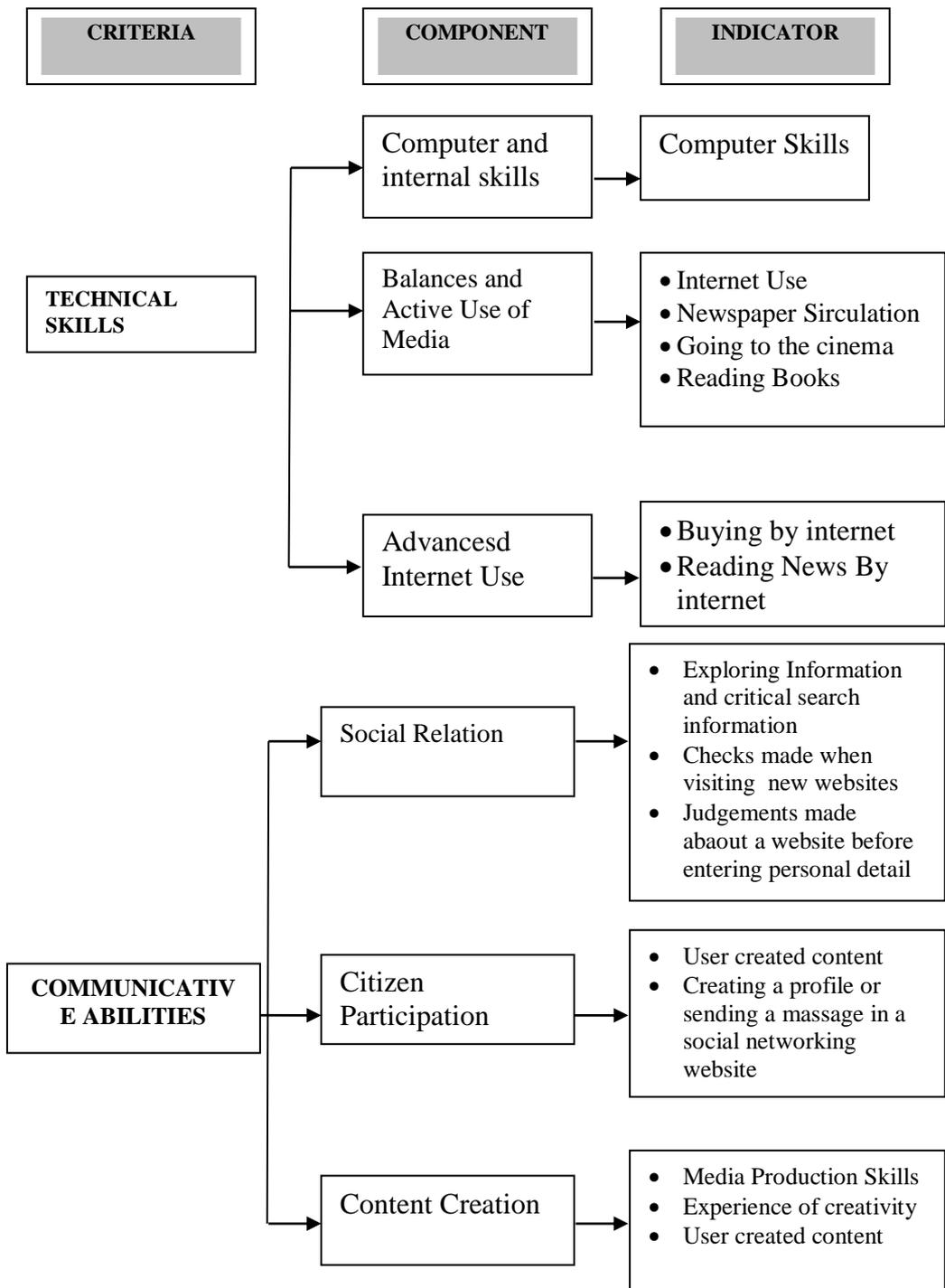
LEVEL	DESKRIPSI KEMAMPUAN
Basic	<i>Basic the Individual has a set of abilities that allows basic use of the media. There is a limited use of media. The user knows its basic function, deciphers its basic codes and uses it for specific end and to determine the tool. The user's capacity to critically analyse the information received is limited. Its communicative capability through media is also limited.</i>
Medium	<i>The individual is fluent in media use, knowing their functions and able to carry out certain, more complex operations. The use of media is extended. The user knows how to obtain and assess the information he/she requires, as well as evaluating (and improving) the information search strategies</i>
Advanced	<i>The individual is very active in media use being aware of and interested in the legal conditions that affect its use. The user has an in-depth knowledge of the techniques and languages and can analyse (and eventually) transform the conditions affecting his/her communicative relations and the creation of messages. In the social sphere the user is capable of activating cooperation group that allow that allow him/her to solve problem</i>

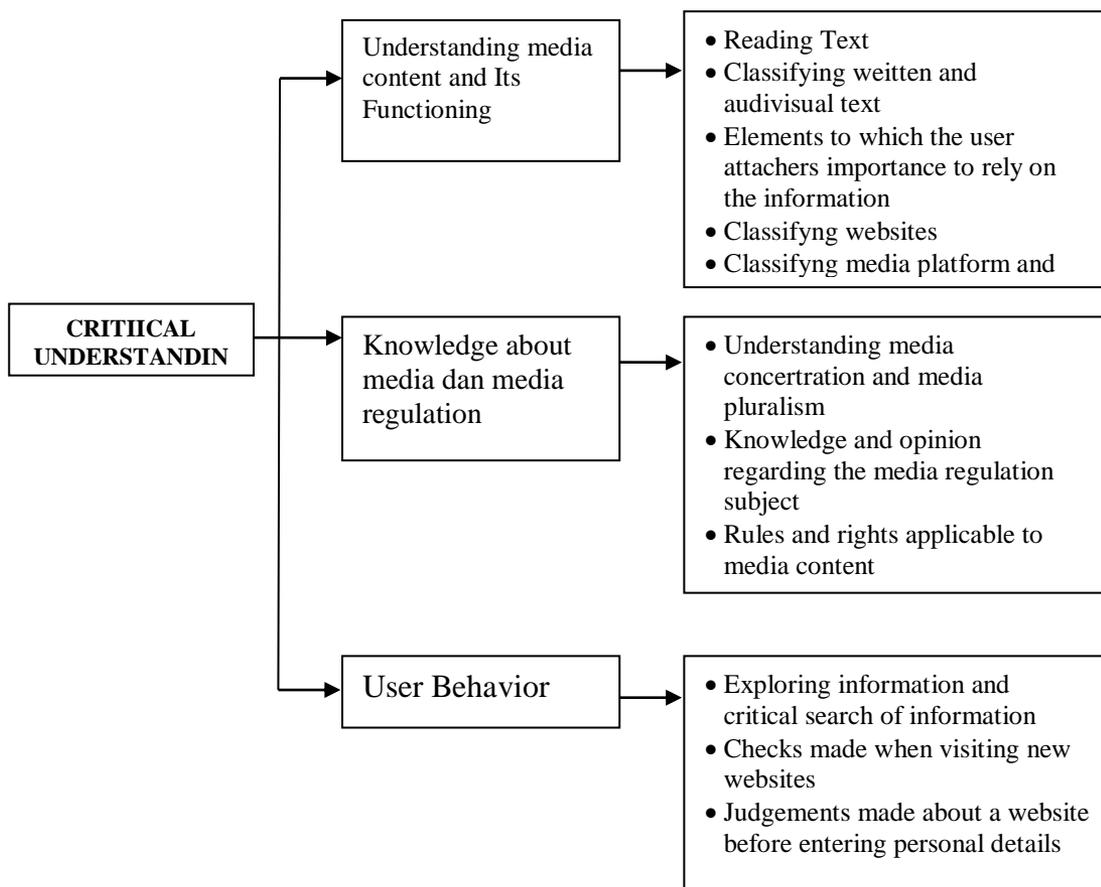
Sumber : European commission. 2009

Instrumen Individual Competence

COMPETENCE	ACTION	INDIVIDUAL SKILLS DIMENSIONS	OBJECTIVES ASSOCIATED OPERATIONS
PERSONAL COMPETENCE	USE	<i>Technical skills ,Media Operational Skills required for the effective use of media tools</i>	<i>Using media instrumental buse</i>
	CRITICAL UNDERSTANDING	<i>Cognitives skills capacities related to knoledge and semiotic operations : enconding /deconding, intrepeting, evaluating media text</i>	<i>Evaluating and taking account of media and media content comprehension and awareness</i>
SOCIAL COMPETENCES	COMMUNICATE	<i>Communicative and parcitipative skills capacity to interact with other and maintain networks</i>	<i>Building social Relation Media Networking Participating in Public sphere citizens participation skills active citizenship Creating and producing content media creation</i>

Bagan 3 : Kriteria Kemampuan Literasi Media (European Commision, 2009)





Program Internet Sehat Dan Aman

Munculnya gerakan literasi media khususnya internet sehat merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap dampak buruk media internet. Perkembangan internet selain memberikan dampak positif pada kehidupan manusia juga memiliki dampak negatif. Beberapa dampak negatif tersebut diantaranya adalah mengurangi tingkat privasi individu, dapat meningkatkan kecenderungan potensi kriminal, dapat menyebabkan overload-nya informasi, dan masih banyak lagi.

Tujuan gerakan internet sehat adalah untuk memberikan pendidikan kepada pengguna internet untuk menganalisis pesan yang disampaikan, mempertimbangkan tujuan komersil dan politik dibalik citra atau pesan di internet dan meneliti siapa yang bertanggungjawab atas pesan yang

diimplikasikan itu. Oleh karena itu, agar gerakan internet sehat dapat berjalan secara optimal maka sangat diperlukan pendidikan berinternet salah satunya adalah pendidikan etika berinternet. Pendidikan internet lebih pada pembelajaran tentang etika bermedia internet, bukan pengajaran melalui media. Pendidikan etika bermedia internet bertujuan untuk mengembangkan baik pemahaman kritis maupun partisipasi aktif, sehingga anak muda sebagai konsumen media internet memiliki kemampuan dalam membuat tafsiran dan penilaian berdasarkan informasi yang diperolehnya. Selain itu anak muda mampu menjadi produser media internet dengan caranya sendiri sehingga menjadi partisipan yang berdaya di komunitasnya (Setiawan, 2012).

Setidaknya telah ada perangkat untuk mengukur tingkat literasi media baru meskipun titik beratnya masih pada keterampilan atau *skill*, sementara unsur pengetahuan yang mendasari keterampilan, belum banyak dikembangkan. Mengacu pada pendapat James Potter (2008: 19), maka dalam pengertian literasi media termasuk di dalamnya adalah persepektif yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menggunakan media. Perspektif itu terbentuk melalui struktur pengetahuan, yakni seperangkaian informasi yang terorganisasi dalam memori seseorang dan terbentuk secara sistematis dalam waktu yang lama. Struktur membantu seseorang dalam melihat pola. Semakin banyak struktur pengetahuan dimiliki seseorang, akan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dalam memaknai berbagai pesan media. Dengan struktur pengetahuan yang berkembang, seseorang dapat memahami seluruh rentang isu media, dan dapat memahami mengapa media memiliki atau tidak memiliki kecenderungan tertentu.

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Tujuan Penelitian untuk mengetahui perspektif dan struktur pengetahuan

tentang isu media, bagaimana mereka dapat memahami mengapa media memiliki atau tidak memiliki kecenderungan tertentu .

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan di Kota Makassar, tepatnya di SMA IT Wihdatul Ummah Makassar. Penentuan informan dilakukan dengan *purposive*, yakni dengan sengaja memilih informan yang nantinya akan memberikan informasi dan data deskriptif yang jelas dan terperinci. Informan meliputi; siswa-siswa SMA IT Wihdatul Ummah Makassar. Teknik pengumpulan data dari penelitian dibagi atas dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) langsung di lapangan, wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yakni berusaha mendeskripsikan subjek penelitian dan cara mereka bertindak dan berkata-kata. Analisis data juga dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data. Setelah itu mereduksi data, memaparkan data dan simpulan melalui pelukisan dan verifikasi data (Suwardi 2006:176)

PEMBAHASAN

Literasi media sebagai sebuah konsep akademis dan konsep populer yang semestinya berkembang di masyarakat, menjadi semakin memiliki ugensi. Sayangnya, pemahaman atas literasi media masih sangat beragam. Interpretasi ini diperlukan untuk melakukan pendiskusian antara temuan dan teori, hal ini bertujuan untuk menemukan makna teoritik dan implikasi yang lebih luas dari hasil data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya yang akan dilakukan adalah membahas secara umum mengenai pengaruh *Individual Competences*, *technical skills*, *critical understanding* dan *communicative abilities* terhadap kemampuan literasi media internet di kalangan siswa SMA IT Wihdatul Ummah Makassar. Beberapa pengaruh tersebut selanjutnya akan dilakukan analisis secara parsial maupun secara bersama-sama dan interpretasinya sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor *Individual Competences* (*Technical Skills*, *Critical Understanding*, dan *Communicative Abilities*) terhadap Kemampuan Literasi Media (Internet)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan European Commission, 2009 bahwa diketahui *Individual Competences* menjadi faktor untuk mengukur kemampuan

literasi media pada 27 negara Eropa. Faktor *individual competence* meliputi *technical skills*, *critical understanding* dan *communicative abilities*. Selanjutnya, penelitian sejenis dilakukan Santoso (2013) dengan metode penelitian deskriptif telah menghasilkan gambaran kemampuan literasi media pada siswa SMA berdasar standar dari European Commission. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santoso (2013), dapat diketahui bahwa kemampuan literasi media siswa dapat digambarkan dengan melihat faktor *individual competences* seperti: *technical skills*, *critical understanding* dan *communicative abilities*, namun belum menguji dari sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan kemampuan literasi media. Sehingga peneliti melakukan uji eksplanatif untuk menguji sejauh mana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kemampuan literasi media.

European commission, 2009 sudah melakukan penelitian terkait literasi informasi di berbagai negara di Eropa sejak tahun 2007 dengan melakukan penelitian terkait “*current trends and approaches to media literacy in Europe*” pada penelitian awal telah dihasilkan tren dan pola literasi media di negara-negara Eropa dan berlanjut setiap tahun, hingga pada penelitian tahun 2009 telah diketahui faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi media. Diantaranya adalah *technical skills*, *critical understanding* dan *communicative abilities* memiliki pengaruh terhadap literasi media. Namun dalam penelitian sebelumnya, belum ada yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor mana yang paling dominan atau berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan literasi media pada suatu kelompok. Termasuk di Indonesia juga belum ada yang meneliti secara eksplanatif.

Penelitian di Indonesia terkait kemampuan literasi media siswa, yang dilakukan Santoso (2013) dengan uji deskriptif telah diketahui bahwa *communicative abilities* siswa masih dalam tataran medium sedangkan jika ditinjau dari *technical skills* dan *critical understanding* sudah pada tataran level advanced. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa untuk variabel *technical skills* siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar sudah dalam tataran *medium*, begitu pula dengan variabel *Communicative abilities*, selanjutnya untuk *Critical Understanding* masih pada level basic.

Sesuai hasil analisis bahwa dalam penelitian ini hanya *factor Communicative Abilities* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi media

(internet) di kalangan siswa. Sedangkan faktor *critical understanding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media (internet) di kalangan siswa.

Tingkat Pengaruh faktor *Technical Skills*

Secara parsial variabel faktor *Technical Skills* adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media di kalangan SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Hal ini berarti semakin baik faktor *Technical Skills* yang dimiliki siswa maka akan meningkatkan literasi media internetnya.

Indikator dari variabel *Technical Skills* meliputi kemampuan menggunakan internet dan komputer, penggunaan media internet secara aktif dan penggunaan media internet secara tinggi (*advanced use*). Dimana secara keseluruhan indikator faktor *technical skills* tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap literasi media internet di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Kemampuan teknis (*technical skills*) dalam penelitian ini adalah kemampuan mengoperasikan computer dan kemampuan mengakses internet dalam kegiatan penemuan informasi melalui website yang tersedia di internet, akses informasi ini dilakukan secara aktif dan tinggi. Akses informasi secara tinggi, yakni kegiatan melalui internet yang sudah beragam seperti sudah melakukan kegiatan online shopping dan aktif mengikuti berita-berita online untuk menangkap isu-isu yang berkembang di segala bidang.

Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa kegiatan akses internet sebatas untuk memenuhi kebutuhan siswa seperti. Kegiatan akses hanya pada media sosial dan website untuk tugas sekolah, selain itu kegiatan mengikuti isu-isu terkini belum begitu menjadi tren, begitu pula dengan kegiatan *online shopping* dan *e-banking* melalui internet masih cenderung awam bagi SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Apabila digambarkan berdasarkan standar level kompetensi literasi media oleh *European Commission* (2009 : 55), maka kemampuan siswa berada pada tingkatan *basic*, dimana, SMA IT Wahdah Islamiyah sudah memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar media, namun masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan media internet karena penggunaan hanya sebatas untuk tugas sekolah sedangkan untuk kegiatan lainnya masih terbatas.

Pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan *European Commission*, 2009 dimana dalam kajian dan penelitian yang dilakukan pada 27 negara Eropa ternyata *use (technical skills dan critical understanding)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan literasi media khususnya di negara-negara seperti UK, Denmark, Estonia, Finland, Luxemburg, Netherland, Sweden. Sehingga dijadikan salah satu faktor dan standar untuk mengukur kemampuan literasi media suatu kelompok. Namun dalam penelitian tersebut juga menghasilkan beberapa negara yang kondisinya hampir sama dengan penelitian ini, yakni faktor *technical skill* dan *critical understanding* masih dalam tataran level basic, seperti pada negara Romania, Portugal, Italia, Bulgaria, Cyprus.

Semakin bertambahnya jumlah Komunitas unik pengguna internet dari tahun ke tahun merupakan salah satu dampak dari perkembangan internet., dimana komunitas unik pada internet kerap disebut *netter*. Menurut Prayitno, (2001:4) Netter merupakan sebuah komunitas yang unik dan fanatik, mereka tahan duduk berjam-jam di depan komputer, dimanapun mereka berada, baik di rumah, maupun warung internet.

Berdasarkan pengertian itu, dan berdasarkan data dalam penelitian di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar juga termasuk salah satu bagian dari netter. Karena mereka termasuk komunitas yang unik dan memiliki bahasan tersendiri yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Misalnya mereka mempunyai group pada facebook yang hanya beranggotakan siswa – siswa dan bahasannya pun seputar aktivitas mereka.

Dari paparan tersebut, menggambarkan bahwa media sosial merupakan sarana atau wadah komunikasi antar pengguna media online/internet untuk saling melakukan kontak atau saling berinteraksi/bertukar informasi, semua pengguna dapat bebas berpartisipasi, mulai dari membahas topik-topik masalah yang bersifat umum (*general topic*) hingga yang bersifat personal. Mengingat telah disebutkan media sosial adalah milik semua orang, artinya semua orang boleh menggunakannya maka perlu disadari pula bahwa “pergaulan di dunia maya yang tak terbatas” ini ternyata juga mengundang dampak berupa risiko dan bahaya yang perlu diketahui serta dipahami untuk kemudian diantisipasi.

Siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar dalam kegiatan sehari-hari tidak bisa terlepas dari media internet, diketahui bahwa kebutuhan siswa dalam mengakses informasi di internet sangat beragam mulai untuk pemenuhan tugas sekolah, mencari informasi kesenangan, kesehatan, dan informasi untuk pengembangan diri setelah selesai pendidikan di pondok yakni informasi pendidikan lanjutan.

Apabila dianalisis, SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar melakukan kegiatan yang tidak bisa terlepas dari komputer dan internet senada dengan hasil penelitian Ellen (2003:19) yang melakukan penelitian dengan judul "*Telecentres and Provisions of Community based acces to elektronik information in UK*", bahwa masyarakat di United Kingdom untuk masyarakat lokalnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari adanya teknologi atau media yang berbasis komputer termasuk kegiatan pencarian informasi melalui internet.

Pengaruh Tingkat Faktor *Critical understanding*

Secara parsial *variable Critical understanding* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media (internet) di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar artinya semakin baik faktor *Critical understanding* yang dimiliki siswa maka akan meningkatkan perkembangan kemampuan literasi media (internet) di kalangan Siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Kemampuan *critical understanding* SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar sudah pada tahapan Medium level. Pada tahapan ini siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar sudah dapat berlanjut mengakses informasi sesuai kebutuhan dasar. Mereka telah mengetahui bagaimana untuk mendapatkan dan menilai informasi yang mereka butuhkan, serta menggunakan strategi pencarian informasi tertentu. Indikator dari *variable Critical understanding* meliputi *understanding media content*, *knowledge about media*, *media regulation* dan *user behavior*.

Selanjutnya jika dilihat dari ketiga indikator dalam *variable Critical understanding* yang paling dominan adalah pemahaman konten media (*understanding media content*)

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konten media (*understanding media content*) yang dimiliki siswa sebagai salah satu faktor *Critical understanding* yang dapat meningkatkan

kemampuan literasi media (internet) di kalangan siswa.

Perilaku penemuan informasi melalui internet juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan individu dalam menggunakan internet. Dalam studi yang dilakukan oleh Lazonder, Biemans dan Wopereis (2000), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara individu yang memiliki keahlian khusus dalam menggunakan *search engine* dengan individu yang masih baru atau awam dalam menggunakan *search engine*.

Mereka dibedakan oleh pengalaman yang dimiliki. Individu yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam memanfaatkan *search engine*, akan cenderung lebih sistematis dalam melakukan penelusuran dibandingkan dengan yang masih minim pengalaman (*novice*).

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Holscher dan Strube (2000), juga menunjukkan bahwa *novice* lebih sering merumuskan *query* berkali-kali karena hasil penelusuran yang diperoleh seringkali tidak cocok dengan informasi yang dibutuhkan. Holscher juga menambahkan bahwa kemampuan untuk menelusur informasi melalui internet perlu dimiliki oleh individu, karena ini dapat berdampak signifikan pada kesuksesan dalam penelusuran informasi.

Kondisi ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Taylor (1991) bahwa sumber informasi yang digunakan seseorang harus memenuhi persyaratan, yang mana persyaratan tersebut tergantung pada kemampuan seseorang dalam memahami sumber informasi yang ada. Perilaku informasi selalu beraneka ragam dari tiap kelompok yang berbeda. Setiap orang akan berusaha untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Usaha seseorang untuk memperoleh informasi yang paling sesuai ini, oleh Taylor disebut *formalized*. Seseorang dalam keadaan ini akan terdorong untuk berinteraksi dengan seseorang atau sistem informasi yang dianggap mampu/ memenuhi kebutuhan informasinya (*Compromized*).

1. Tingkat pengaruh *communicative abilities*

Secara parsial variable faktor *communicative abilities* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi media (internet) di kalangan siswa. Kemampuan literasi media di kalangan siswa belum seiring dengan faktor *communicative abilitie*, dimana seharusnya jika berpengaruh, maka semakin tinggi kemampuan *communicative abilitie* maka semakin tinggi pula

tingkat literasi siswa. Namun dalam penelitian ini belum berlaku mengingat hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa kemampuan *communicative abilities* di kalangan siswa masih kurang.

Beberapa indikator dari variabel faktor *communicative abilities* diantaranya adalah *social relation*, *citizen participation*, dan *content creation*. Secara parsial keseluruhan indikator dari variabel *communicative abilities* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi media (internet) di kalangan siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan emosi tidak lepas dari interaksinya dengan lingkungan sosial. Bila lingkungan sosial yang ada di sekeliling remaja berupa lingkungan sosial yang “virtual” dan tidak pada kenyataannya, maka perkembangan emosi remaja juga cenderung tidak kuat karena umpan balik dari lingkungan virtual dapat diatur sesuai kehendak individu sedangkan umpan balik dari lingkungan nyata belum tentu sesuai dengan kehendak individu. Sehingga individu harus mengembangkan keterampilan sosial dan emosi untuk mengatasinya. Saat ini telah dikembangkan berbagai jejaring sosial yang dapat mendukung terciptanya suatu lingkungan sosial “virtual”.

Artinya variabel *communicative abilities* dengan indikator *social relation*, *citizen participation* dan *content creation* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemampuan literasi media di kalangan siswa.

Apabila digambarkan berdasarkan standar level kompetensi literasi media oleh European Commission (2009 : 55), maka kemampuan siswa berada pada pada tingkatan *basic* dimana, SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar dalam kemampuan berkomunikasi melalui media internet masih terbatas. Kegiatan berkomunikasi SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar Pada indikator *social relation*, nilai rata-rata yang baik hanya pada kegiatan mengakses akun media sosial seperti facebook dan twitter untuk memperluas jaringan dan menjalin komunikasi dengan teman (menjalin tali silaturahmi). Selain menjalin komunikasi melalui jejaring sosial pada variable ini kemampuan mengunggah foto, video dan mengkreasikan blog atau website pribadi juga rata-rata nilainya sudah baik.

Hasil penelitian ini tidak senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan European Commission, 2009. Karena tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap perkembangan literasi media di kalangan Siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Kondisi dalam penelitian ini, terkait faktor *communicative abilities* dengan berpijak pada penelitian sebelumnya yang dilakukan European commission, 2009 maka hampir sama dengan kondisi di negara Bulgaria, Cyprus, Czech Republic, Estonia, German, Latvia, Luxemburg, Malta, Romania, Slovakia, Slovenia, dan Sweden yakni *communicative abilities* di kalangan siswa masih dalam tataran *basic*.

Diketahui bahwa untuk relasi sosial dikalangan siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar sudah luas, karena bukan hanya untuk berkomunikasi sesama siswa tetapi juga pada teman non siswa. Ketika dianalisis dari jenis kelamin pertemanan telah diketahui bahwa pertemanan dan komunikasi dengan lawan jenis pun dapat terjalin melalui media sosial di internet. Selain itu, siswa juga aktif dan bergabung pada group di media sosial. Tujuan bergabung pada group atau kelompok tertentu pada sosial media salah satunya adalah untuk mengatur privasi siswa. Setiap orang memiliki informasi privat dan informasi publik. Menurut Petronio dalam Littlejohn (2009: 307) terkait teori pengaturan privasi komunikasi, diketahui bahwa seseorang yang terlibat dalam hubungan, selanjutnya akan mengatur batasan-batasan pada dirinya terkait apa yang sifatnya umum dan pribadi. Melalui deskripsi singkat dalam teori diatas, dapat diketahui bahwa Siswa membatasi informasi dengan bergabung pada kelompok media sosial karena menjaga privasi.

Untuk menganalisa lebih jauh terkait pengungkapan dan penyembunyian informasi bisa disebabkan kerana ada ketakutan dari siswa karena melanggar aturan yang telah ditetapkan apabila ditarik ke atas terkait konsep dan teorinya, hal ini erat kaitannya dengan pembentukan identitas individu. Ketakutan komunikasi menjadi bagian dari kelompok konsep yang terdiri atas penghindaran sosial, kecemasan sosial, kecemasan interaksi dan keseganan (Littlejohn, 2009).

Kegiatan berkomunikasi melalui media internet di kalangan siswa salah satu tujuannya adalah untuk menjalin relasi baik dengan sesama teman. Hal ini senada dengan pengertian Komunikasi sendiri menurut Soekanto (1986:67) dalam Yusup (2010:45) yakni suatu hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, kelompok dengan kelompok maupun perorangan dengan kelompok. Hubungan social seseorang tersebut dapat berupa hubungan sosial primer maupun sekunder,

dimana primer merupakan hubungan dengan kontak langsung (*face to face*), dan sebaliknya hubungan sekunder merupakan hubungan melalui perantara seperti surat, telepon, maupun media elektronik lainnya (internet). Selain itu, adanya nilai-nilai yang melekat pada lingkungan pondok pesantren menurut Ali (2003:5) adanya tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang siswa terhadap guru dan ketatnya kedisiplinan di lingkungan sekolah. Sehingga hal ini mengindikasikan adanya suatu stigma positif untuk melakukan aktivitas berdasarkan aturan-aturan yang berlaku yang menuntut para santri untuk mematuhi karena aturan-aturan itu juga berlandaskan ajaran agama Islam.

Literasi media di kalangan siswa menjadi suatu kemampuan yang sangat penting mengingat berbagai perkembangan dan perubahan kebijakan di sekolah Pesantren seiring perkembangan kebijakan pada sekolah formal di lingkungan sekolah. Salah satu perubahan kebijakan yang sudah banyak diterapkan pada sekolah adalah memperbolehkan siswa mengakses informasi melalui internet, bahkan sudah ada beberapa asrama yang menyediakan sarana seperti wifi dan perangkat akses lainnya. Selain itu, sekolah juga memperbolehkan siswa membawa laptop dan menyediakan waktu khusus untuk mengakses internet guna mengerjakan tugas sekolah.

2. Kemampuan Literasi Media (Internet) di Kalangan Siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Menurut Potter (2004) *Media literacy* merupakan *a perspective from which we expose ourselves to the media and interpret the meaning of the messages we encounter. We build our perspective from knowledge structures, which are constructed from information using skills.* Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa literasi media merupakan sebuah perspektif yang digunakan ketika berhubungan dengan media untuk menginterpretasi makna suatu pesan yang diterima. Orang membangun perspektif tersebut melalui struktur pengetahuan yang terkonstruksi dari kemampuan menggunakan informasi.

Berdasarkan penelitian ini, kemampuan literasi media di kalangan siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar dapat dikatakan sudah memiliki kemampuan yang baik. Ini dapat dilihat pada beberapa pernyataan informan diatas. Jika diukur berdasarkan tingkat literasi media dapat diketahui bahwa

sebagian besar Siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar terkait kemampuan menganalisa informasi berada pada tingkat menengah. Kemudian terkait kemampuan membandingkan website untuk meninjau ulang nilai dari informasi yang tersedia memiliki kemampuan pada level basic. Selanjutnya untuk kemampuan mengelompokkan informasi di internet berdasarkan kesamaan dan perbedaan berada pada tingkatan dasar (basic). Untuk kemampuan deduksi atau menggeneralisasi informasi dan menggunakan kembali informasi dari internet guna keperluan karya tulis ilmiah berada pada level menengah. Kemudian terkait kemampuan menyatukan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang sudah lama dimiliki Dan terakhir terkait aktivitas menjelaskan kembali secara singkat informasi yang baru diperoleh di internet berada pada level menengah.

Meskipun kemampuan literasi media dikalangan siswa berdasarkan rata-rata diatas sudah baik, namun jika bertolak pada standar *European Commission*, 2009 kemampuan yang dimiliki Siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar masih dapat dikatakan masih dalam *level basic*. Dimana pada bahasan sebelumnya telah diketahui untuk faktor *technical skills* dan *communicative abilities* berada pada level basic dan hanya *critical understanding* yang berada pada level medium.

Dalam penelitian ini menemukan fenomena menarik di lingkungan Siswa SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar bahwa siswa sudah tidak mengakses situs atau website yang berbau pornografi atau yang mengandung musik- musik baik secara sengaja. Fenomena tentunya tidak biasa mengingat mereka adalah para remaja yang secara usia sangat mudah untuk mendapatkan pengaruh lingkungan. Hal ini tentunya bukan tanpa sengaja juga karena pihak sekolah mengimplementasikan program internet sehat di sekolah seperti yang digagas pemerintah dan komunitas yang peduli terhadap dampak negatif dari internet. Hal ini juga selaras pada tujuan umum dari sekolah Islam terpadu yang harus selaras dengan misi penyelenggara pendidikan agama islam.

Seperti yang diungkapkan ahli pendidikan Al-Abrasy (dalam Tafsir, 2001: 49) terkait tujuan akhir pendidikan islam diantaranya adalah pembinaan akhlak, penyiapan siswa untuk hidup dunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. Sehingga untuk pembinaan akhlak harus benar benar diperhatikan mengingat beragam kemudahan media yang ketika dilihat dari sisi

negatifnya dapat merubah perilaku santri mengarah pada hal-hal yang berdampak negatif baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya.

Maka dalam hal ini dalam konteks pencegahan dampak negatif internet di kalangan siswa, dapat dilakukan dua macam pendekatan baik teknis maupun non teknis. Pendekatan yang pertama yakni dengan melakukan sosialisasi berbagai program content filtering seperti; DNS Nawala, dan Net Support. Yang kedua dengan melakukan sosialisasi pada siswa melalui pendidikan non formal seperti pengajian dan kajian-kajian di asrama terkait dampak negatif dari internet dengan dihubungkan pada nilai-nilai agama, norma dan etika yang diajarkan di sekolah.

Proses penyaringan akses web dengan teknik *content filtering* memiliki beberapa metode penyaringan (Direktorat SIPLK, 2008), yaitu: (a). Domain Level Filtering; Penyaringan terhadap top-level domain. (b). URL Level Filtering; penyaringan terhadap URL (*Uniform Resource Locator*), (c). *Expression Filtering*; penyaringan terhadap kata tertentu di dalam halaman web.

Selanjutnya pengarahan meliputi sikap dan etika dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi khususnya perkembangan teknologi internet yang tidak dapat dihindarkan. Pada saat mata pelajaran komputer di kelas, selain diajarkan materi- materi teknis, santri juga dibekali dengan pengetahuan dampak *negative* internet serta etika saat berinteraksi dengan internet. Hal serupa juga dilakukan pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang menyediakan akses internet untuk para santri. (Setiawan: 2012).

PENUTUP

Penelitian terkait literasi media terutama internet dikalangan Siswa sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, sehingga penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi berkaitan dengan sebuah variabel yang terdapat dalam instrumen literasi media. Menarik disini karena ada fenomena siswa yang baik secara sadar tidak lagi ingin mengakses situs-situs yang tidak bermanfaat. Peneliti melihat penanaman nilai-keagamaan cukup baik disekolah ini meskipun tersedia akses internet seperti laptop dan jaringan (wifi) di sekolah. Terkait adanya kebijakan diperbolehkannya akses internet oleh siswa maka program internet sehat harus selalu disosialisasikan yakni dengan

memberikan informasi secara intensif nakan dampak negatif dan positif dari internet yang dikaitkan dengan nilai agama dan norma serta etika yang berlaku baik dilingkungan sekolah maupun nanti diluar lingkungan sekolah. Selain itu dalam hal teknis perlu adanya program *conten filtering* seperti : DNS Nawala dan Net Support.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2007. “*Literasi Informasi: Ketrampilan Penting di Era Global*”. Makalah disampaikan pada Seminar Perpustakaan sekolah: Literasi Informasi dan Alikasi *Library Software*, di Perpustakaan Universitas Kristen Petra, Surabaya tanggal 13 dan 14 April 2007.
- Aufderheide, P., ed. 1993. *Media Literacy. A report of the national leadership conference on media literacy*. Aspen, CO: Aspen Institute.
- Brunner, Cornelia, and Tally, William. 1999. *The New Media Literacy Handbook*. New York: Anchor Books.
- Buckingham, D. 2003. *Media Education, Literacy, Learning and Contemporary Culture*. Cambridge: Polity Press.
- European Commission. 2009. *Study on assessment Criteria for Media Literacy levels*, brussels
- Guntarto, B. 2007. *Pendidikan Media – Buku Pegangan Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Media Anak dan UNICEF.
- Jenkins, Henry. 2007. *Confronting the Challenges of Participatory Culture: Media Education for the 21st Century*. Chicago: MacArthur Foundation.
- Kaiser Family Foundation. 2006. *The Media Family: Electronic Media in the Lives of Infants, Toddlers, Preschoolers and Their Parents*. California: Kaiser Family Foundation.
- Palfrey, John. dan Gasser, Urs. 2008. *Born Digital: Understanding the First Generation of Digital Natives*. New York.
- Potter, James W. 2008. *Media Literacy 4th ed*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Tyner, Kathleen. 1998. *Literacy in a Digital World: Teaching and*

Learning in the Age of Information. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

Yayasan Pengembangan Media Anak. 2010. *Media Dalam Kehidupan Anak – Lembar Fakta 2006 – 2010*. Jakarta: YPMA.

Jurnal

Brown, J. A. 1998. Media literacy perspectives. Dalam *The Journal of Communication* 48 (1):44-57.

Buckingham, D. 2007. Media education goes digital: an introduction. Dalam *Learning, Media and Technology*, 32 (2):111-119. Dalam *Media Asia*, 28 (4):195-203.

Hobbs, R. 2004. A review of school-based initiatives in media literacy education. *American Guntarto, B. 2001. Internet and the New Media: Challenges for Indonesian Children. Behavioral Scientist* 48 (1):42-59.

Marten, Hans. 2010. Evaluating Media Literacy Education: Concepts, Theories and Future Directions. *Journal of Media Literacy Education* Vol 2(1), 1-22.

Artikel

Guntarto (ed). 2011. *Kumpulan Makalah Workshop Nasional: Konsep dan Implementasi Media Literacy di Indonesia*. Jakarta: YPMA.

Guntarto, et.al. 2011. *Memahami Interaksi Remaja Dengan Internet: Referensi Untuk Guru dan Orangtua*. Jakarta: Tim Kajian YPMA.

Literat, Ioana. 2011. Measuring New Media Literacies: Towards the Development of a Comprehensive Assessment Tool. Project New Media Literacies.

Martin, Allan. 2009. *Digital Literacy for the Third Age: Sustaining Identity in an Uncertain World*. www.elearningpapers.eu.